

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Corona Virus Disease (Covid-19) pertama kali muncul di Wuhan salah satu kota dari Negara Cina. Covid-19 telah melanda banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Wabah Covid-19 menjadi masalah global dan tentu masyarakat di seluruh dunia harus menghadapi wabah Covid-19. Penyebaran wabah Covid-19 sangatlah cepat. Proses penyebarannya bisa melalui kontak fisik yang kemudian ditularkan melalui hidung, mata, dan mulut.

Tanda-tanda fisik orang yang terinfeksi virus Covid-19 adalah suhu tubuh meningkat, disertai demam, batuk, radang tenggorokan, kematian akibat indera ganda, pusing, dan sesak napas. Wabah Covid-19 telah menghambat perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat. Penyebarannya sangat cepat dan meluas, berdampak pada kehidupan sosial dan melemahkan perekonomian masyarakat.¹

Pada dasarnya seluruh elemen masyarakat mengharapkandan berusaha menata kembali kehidupan sosial dan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Beragam upaya serta kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

¹Kartika Dwi, Indrawati (2020) *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengadaan Fasilitas Cuci Tangan pada Masa Pandemi COVID-19 di Masjid dan Mushala Dusun Montong Are Tengah*. Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Vol.1 No.2. hlm. 94-99.

memberikan dampak yang kurang baik terutama pada kelompok pengrajin rotan di Desa Karangasem Kabupaten Cirebon.

Pemerintah memberlakukan PSBB sebagai langkah pencegahan. Dengan adanya kebijakan tersebut maka segala kegiatan menjadi terhambat serta memperlemah ekonomi nasional.² Mereka yang kesehariannya melakukan kegiatan produksi melalui hasil kerajinan yang berbahan baku kayu rotan terkena dampak dari adanya kebijakan tersebut.

Usaha kerajinan rotan merupakan bekal yang penting bagi Pemerintah di Kabupaten Cirebon dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang baru terutama setelah adanya wabah Covid-19. Produk industri yang biasa dihasilkan oleh kelompok pengrajin rotan sendiri memiliki kualitas nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga mampu menjadi komoditas unggulan yang kemudian di ekspor keberbagai negara tujuan. Adapun beberapa jenis produk yang dihasilkan berupa perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, rak, keranjang, dan produk kerajinan lainnya.³

Dibandingkan dengan industri lainnya, industri kerajinan rotan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Cirebon. Dengan kapasitas dan nilai produksi yang memadai, serta kualitas dan kuantitas yang dihasilkan oleh sentra industri rotan ini merupakan industri padat karya, sebagian besar produknya di ekspor ke luar negeri, sehingga di harapkan dapat membuka lapangan kerja. Kesempatan yang cukup bagi masyarakat Kabupaten Cirebon.

Oleh karena itu, Pabrik Rotan Fadli Furniture turut berupaya membantu para kelompok pengrajin rotan agar terus melanjutkan kegiatan produksi kerajinan rotan demi

² Wiranti, Ayun Sriatmi, Wulan Kusumastuti. (2020). Deter... Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan PSBB Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*. Vol. 09. 117-124

³ Rosita Rahmi. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Lentera Bisnis*. Vol.9 No.2. 109-112

menyambung ekonomi masyarakat serta bisa mencari nafkah pada masa pandemi Covid-19.

Kegiatan pemberdayaan memang bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya di sekitar desa Karangasem Kabupaten Cirebon. Pemberdayaan yang dilakukan berupa upaya meningkatkan pengetahuan kelompok pengrajin rotan di desa Karangasem kabupaten Cirebon agar mampu mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya terutama pada masa pandemi Covid-19. Menurut Fahrudin, menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi serta sosial berupaya untuk mampu merealisasikan kemampuan individu, kompetensi, kreatifitas serta kebebasan untuk bertindak untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada dimasyarakat.⁴

Atas dasar fenomena di atas, penulis menemukan suatu keunikan yang terjadi diwilayah desa Karangasem Kabupaten Cirebon mengenai bagaimana proses Pabrik Rotan Fadli Furniture memberdayakan masyarakat kelompok pengrajin rotan dalam menghadapi kehidupan sosial ekonominya pada masa pandemi Covid-19 yang akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pabrik Rotan Fadli Furniture Desa Karangasem Kabupaten Cirebon)”**. Di harapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pabrik Rotan Fadli Furniture terhadap Pengrajin Rotan di Desa Karangasem Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini mempunyai identifikasi masalah sebagai berikut:

⁴ Adi Fahrudin, 2012. *PengantarKesejahteraanSosial*. Bandung: RefikaAditama. hlm. 94

1. Bahwa masyarakat kelompok pengrajin rotan yang pada dasarnya mereka berprofesi sebagai pengrajin rotan demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari mengalami kesulitan pada masa pandemi Covid-19.
2. Upaya pemerintah dalam memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah membatasi semua kegiatan yang dilakukan di luar ruangan, keramaian dengan banyak orang dan kontak langsung dengan orang asing. Dalam situasi pandemi ini, kebutuhan dasar sehari-hari setiap orang harus terpenuhi.
3. Adanya wabah Covid-19 juga memberikan dampak pada kegiatan produksi serta distribusi kegiatan yang biasanya dilakukan oleh kelompok pengrajin rotan serta pabrik-pabrik rotan salah satunya adalah pabrik rotan Fadli Furniture.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membahas bagaimana upaya dari Pabrik Fadli Furniture serta proses pemberdayaan masyarakat terutama kelompok pengrajin rotan di Desa Karangasem Kabupaten Cirebon demi mencapai kesejahteraan sosial ekonomi walaupun di tengah kondisi wabah pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Sebagai upaya Pabrik Rotan Fadli Furniture dalam memberikan manfaat dalam kegiatan pemberdayaan kelompok pengrajin rotan di desa Karangasem Kabupaten Cirebon di tengah kondisi wabah Covid-19 dengan memberikan fasilitas serta lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama para pengrajin rotan.

Berdasar pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan pemberdayaan kelompok pengrajin rotan di Pabrik Rotan Fadli Furniture yang terdapat di Desa Karangasem Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19?

2. Apa saja faktor pendorong, penghambat dan tantangan dalam pemberdayaan kelompok pengrajin rotan di Pabrik Rotan Fadli Furniture yang terdapat di Desa Karangasem Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan kelompok pengrajin rotan di Pabrik Rotan Fadli Furniture yang terdapat di Desa Karangasem Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja program kegiatan pemberdayaan kelompok pengrajin rotan di Pabrik Rotan Fadli Furniture yang terdapat di Desa Karangasem Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong, penghambat dan tantangan dalam kegiatan pemberdayaan kelompok pengrajin rotan di Pabrik Rotan Fadli Furniture yang terdapat di Desa Karangasem Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui dampak dari adanya kegiatan pemberdayaan kelompok pengrajin rotan di Pabrik Rotan Fadli Furniture yang terdapat di Desa Karangasem Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan manfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kontribusi bagi peneliti sejenis dalam bentuk deskripsi konseptual untuk mengembangkan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kemudian penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pengrajin rotan dan Pabrik Rotan Fadli Furniture untuk terus mengembangkan industri kerajinan rotan di Desa Karangasem Kabupaten Cirebon. Selain itu, peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai sumber referensi bagi jurusan Sosiologi.

F. Kerangka Berpikir

Cirebon merupakan salah satu daerah yang terkenal akan hasil kerajinannya. Beragam jenis hasil kerajinan di antaranya adalah hasil kerajinan batik, rotan, serta jaring. Ketiga jenis kerajinan tersebut dihasilkan dengan berbahan dasar dari hasil alam. Masyarakat di Cirebon banyak yang masih bergantung dengan hasil kerajinan tersebut salah satunya adalah hasil kerajinan rotan.

Kerajinan rotan merupakan salah satu industri kreatif yang masih banyak ditekuni oleh sebagian masyarakat serta diwariskan secara turun temurun dari waktu ke waktu. Sama seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa Karangasem Kabupaten Cirebon. Sebagian dari masyarakat di daerah Desa Karangasem bekerja sebagai pengrajin rotan.

Kegiatan produksi yang dilakukan kelompok pengrajin rotan menggunakan bahan baku kayu rotan serta menggunakan alat-alat yang sederhana. Dengan mengandalkan kreatifitas tangan dari pengrajin rotan, bahan yang awalnya merupakan sekedar kayu bisa berubah menjadi produk-produk rumah tangga seperti, kursi, lemari dan lain-lain.⁵

Banyak dari masyarakat yang bergantung dari hasil kerajinan rotan diakibatkan produk hasil kerajinan rotan masih memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Terlebih masih banyak permintaan dari konsumen lokal hingga tembus ke pasar internasional yang masih

⁵ Gustami, 2004. *Seni Kerajinan Ukir Jepara*, Yogyakarta: Kanisius, cet-5. hlm.72-74

tentunya masih tertarik membeli perlengkapan rumahnya yang dihasilkan dari kerajinan rotan.⁶

Seperti yang dilakukan oleh Pabrik Rotan Fadli Furniture yang merupakan salah satu pabrik yang biasa melakukan kegiatan produksi kerajinan rotan. Pabrik yang baru dijalankan baru 2 tahun dengan fokus terhadap kegiatan produksi serta pengembangan hasil kerajinan rotan ini memberikan harapan terutama kepada masyarakat kelompok pengrajin rotan di sekitar desa Karangasem Kabupaten Cirebon yang saat ini sedang dilanda dengan keadaan wabah pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 merupakan keadaan di mana menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (*corona virus disease 2019*) atau biasa disingkat Covid-19 yang menjangkit di seluruh dunia. Penyakit yang pertama kali muncul di Kota Wuhan China, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Beragam upaya untuk mencegah penyebaran Pandemi Covid-19 di antaranya karantina, pembatasan perjalanan, penutupan tempat-tempat yang menimbulkan kerumunan, serta pembatasan sosial dengan melakukan jaga jarak terhadap tiap-tiap individu. Dengan adanya upaya-upaya tersebut tentunya akan menimbulkan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan.

Segala kegiatan serta kehidupan sosial masyarakat kini menjadi terhambat akibat munculnya wabah pandemi Covid-19 salah satunya adalah menurunnya kehidupan sosial ekonomi. Banyak sekali masyarakat yang akhirnya kehilangan pekerjaan atau bahkan tempat usahanya yang kini tidak beroperasi. Oleh sebab itu upaya-upaya pemerintah, tokoh masyarakat, serta seluruh elemen masyarakat berupaya untuk mempertahankan kehidupan sosial ekonomi agar mampu bertahan di tengah wabah Covid-19. Salah satu upaya yang

⁶ Zulfikar Waluyo. (2012). Implementasi Kebijakan Ekspor Rotan dan Produk Rotan di Kabupaten Cirebon. Jurnal: Sosiohumaniora. Vol.14 No.2. 167-174.

dilakukan adalah melakukan pemberdayaan masyarakat yang mengalami kesulitan untuk menjalankan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya pada masa pandemi Covid-19.⁷

Dari hal di atas, penting untuk ditelusuri bagaimana upaya dari masyarakat maupun pemerintah dalam mengupayakan kestabilan sosial dan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 tersebut. Oleh karena itu dalam kegiatan pemberdayaan diperlukan sebuah pemikiran yang mampu menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui teori yang relevan membahas strategi pemberdayaan masyarakat. Teori yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan di atas adalah teori dari Talcott Parsons yaitu Fungsional Struktural serta didukung oleh teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Jim Ife.

Teori struktural fungsionalisme pada umumnya digunakan untuk melihat hubungan antara aspek-aspek di dalam sebuah struktur. Selain itu, teori ini juga digunakan untuk menganalisis proses yang ada. Dalam teorinya, Talcott Parsons mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.⁸ Masyarakat merupakan suatu struktur makro pada setiap bagiannya memiliki fungsi yang berbeda-beda, tapi berfungsi bersama-sama untuk kepentingan kehidupan bersama. Cepat maupun lambat kehidupan masyarakat mengalami perubahan sosial yang mengarah pada berbagai perbedaan. Terlebih di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini yang membuat kondisi sosial yang berbeda ini menuntut untuk mengubah segala tindakan yang dilakukannya. Dalam upaya untuk menjaga kestabilan sebuah struktur, Parsons menerangkan berbagai

⁷ Larasati, Annisa Lazuardi., Haribowo, Chandra. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan COVID-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5 (3), halaman 137-145.

⁸ George Ritzer. 2017. *Sociological Theory*. Bantul:KREASI WACANA. hlm 256.

skema AGIL yang terdiri dari Adaptasi, Goal (tujuan), Integrasi dan Latensi (pemeliharaan pola). Dikarenakan AGIL merupakan suatu fungsi kompleks yang bertujuan untuk mengarahkan kepada pemenuhan kebutuhan atau kebutuhan suatu sistem itu sendiri.

Kemudian teori pendukung yang relevan terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah teori Jim Ife. Menurut Jim Ife, pemberdayaan memiliki hubungan erat 2 konsep pokok yaitu, konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantage* (ketimpangan). Munculnya ketidakberdayaan masyarakat dikarenakan mereka tidak memiliki kemampuan dan kekuatan. Menurut Jim Ife dan Tesoriero, pemberdayaan dapat dilihat berdasarkan empat perspektif yaitu:

1. Perspektif pluralis, dimana kekuasaan berkaitan erat dengan karya. Dalam perspektif pluralis individu/kelompok yang bersaing demi memperoleh kekuasaan serta pengaruh yang berhubungan dengan sistem politik sebagai suatu persaingan antara kelompok-kelompok. Oleh karena itu perspektif pluralis dalam pemberdayaan adalah suatu proses untuk menolong kelompok atau individu yang dirugikan untuk bersaing secara lebih efektif dengan melalui kegiatan belajar, mengasah keterampilan dalam melobi, menggunakan media dan teknologi, dan pengetahuan politik.
2. Perspektif elite, dimana pandangan elite atas kekuasaan memandang politik bukanlah sebuah permainan dimana semua pemain memiliki kesempatan yang sama untuk menang. Dalam perspektif ini, pemberdayaan lebih mengarah kepada kemampuan berkompetisi dengan menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh elite penguasa.
3. Perspektif struktural, dimana kekuasaan mengidentifikasi pentingnya ketidaksetaraan struktural sebagai bentuk utama dari kekuasaan. Dalam perspektif ini, pemberdayaan adalah agenda yang jauh lebih menantang, karena hanya dapat

dicapai secara efektif jika bentuk struktur yang merugikan ini dapat ditantang dan diatasi. Oleh karena itu dalam perspektif ini pemberdayaan merupakan bagian dari program perubahan sosial yang lebih luas.

4. Perspektif post-struktural, dimana post-struktural atas masalah sosial berkonsentrasi pada cara kekuasaan dapat dipahami, penggunaan bahasa dalam mendefinisikan dan menguatkan relasi-relasi kekuasaan serta dominasi dimana pemberdayaan menjadi suatu proses menantang dan mengubah wacana.⁹

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk membantu atau menolong individu atau sekelompok masyarakat yang mengalami ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu demi memenuhi suatu kebutuhan hidupnya. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang biasa dilakukan di antaranya adalah pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial budaya, serta pemberdayaan dalam kehidupan lingkungan dan kesehatan.¹⁰

Pada masa pandemi Covid-19 ini tentu yang menjadi perhatian adalah dalam kehidupan ekonomi serta kesehatan. Kedua hal tersebut merupakan aspek yang mendapat dampak yang cukup besar dari adanya pandemi Covid-19. Dalam upaya menjalankan pemberdayaan tentu membutuhkan strategi yang sesuai serta di harapkan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

Pemberdayaan harus dilakukan secara berkelanjutan, komprehensif, dan simultan hingga mampu mencapai keseimbangan yang dinamis antara aktor pemberdayaan dan semua segmen yang menjalankan proses pemberdayaan. Berbagai bentuk dan program pemberdayaan menurut Jamaludin Adon Nasrullah, di antaranya adalah pemberdayaan

⁹ Randy R. Wrihatnolo. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Komputindo. Hal.75

¹⁰ Sumodiningrat, Gunawan. (1999) *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta, Ghalia Indonesia. hlm.72

politik, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial-budaya, pemberdayaan lingkungan.¹¹

Melalui landasan teori-teori di atas, bahwa penelitian ini akan melihat bagaimana Pabrik Rotan Fadli Furniture dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup ditengah wabah pandemi Covid-19. Karena kesejahteraan sosial merupakan bagian dari cita-cita pendiri bangsa yang kemudian terkandung di dalam naskah pembukaan UUD 1945.



Tabel 1.1
Skema konseptual

¹¹Adon Nasrullah Jamaludin. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia. hlm 249